

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan periodik di dalamnya terkandung kondisi keuangan sebuah entitas dan dibuat menggunakan standar akuntansi yang berlaku (Y A. Sari et al., 2018). Laporan tersebut diklasifikasikan atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan tersebut entitas perusahaan terdapat banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor, utamanya pemberitahuan terkait pemasukan entitas yang bisa dilihat di pelaporan laba atau rugi perusahaan.

Laba mencerminkan bagaimana proses kerja sebuah entitas, diketahui apabila perusahaan dalam keadaan kinerja yang dikatakan baik maka akan diikuti dengan kenaikan laba dari entitas tersebut. Para pelaku investasi (investor) tidak hanya memperhatikan jumlah laba dalam suatu periode tetapi investor juga memperlihatkan fluktuasi laba atau kenaikan penurunan laba. Perusahaan yang memiliki fluktuasi laba yang rendah menunjukkan kondisi entitas tersebut stabil. Hal ini yang menjadi pemicu penanam saham tertarik memberikan setoran dana (Mahendra & Jati, 2000).

Perataan laba ialah satu di antara bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh bagian manajer entitas dalam upaya mengurangi laba yang bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun (Riny, 2018). Tujuan manajemen perusahaan melakukan perataan laba yaitu supaya laba yang dilaporkan stabil dari tahun ke tahun berikutnya tersebut ketika dilakukan serta

terdapat hadiah berupa bonus dan jabatan tetap yang diberikan perusahaan membuat pihak manajerial mendapatkan motivasi lebih dalam menjalankan perataan laba.

Terdapat dua perspektif alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba yakni paradigma informasi diikuti dengan sesuatu yang sifatnya oportunis. Paradigma informasi ialah suatu perspektif dalam pernyataan manajerial keuntungan adalah aturan tertata pihak manajer dalam melakukan pengungkapan keinginan individu dari pihak tersebut terkait arus kas entitas di masa mendatang. Sementara, paradigma oportunistik diartikan sebagai falsafah dengan pernyataan manajer menggunakan manajemen keuntungan dalam upaya mengelabui investor dikarenakan mereka mempunyai mayoritas informasi daripada pihak luaran (Sulistyanto, 2008:10).

Beberapa penyebab yang dapat memengaruhi perataan laba antara lain return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM, dan ukuran perusahaan. Return On Asset (ROA) adalah satu diantara skala rasio profitabilitas entitas dipergunakan untuk mendeskripsikan bagaimana daya entitas pada saat memproduksi keuntungan pada asset dalam kepemilikan suatu instansi perusahaan (Milaedy et al., 2022). Rasio ini digunakan dalam melakukan penilaian kondisi fisik suatu entitas. Instansi dengan kepemilikan tingkat ROA yang rendah biasanya cenderung melakukan perataan laba daripada entitas yang memiliki tingkat ROA yang tinggi (Agustin & Kurnia, 2019). Menurut Milaedy et al. (2022) ROA memiliki pengaruh atas perataan laba. Namun

berdasarkan temuan research dari Wati & Amanah (2017) ROA tidak memberikan pengaruh atas perataan laba .

Penyebab berikutnya (kedua) yaitu debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio (DER) ialah ratio dengan menunjukkan perbandingan antara kewajiban juga modal suatu entitas (Milaedy et al., 2022). Instansi dengan kepemilikan tanggungan kewajiban yang besar dengan tidak langsung mengakibatkan risiko dalam tanggungan yang dimiliki pemilik modal menjadi besar. Perihal disebutkan dapat menyebabkan investor tidak mempunyai ketertarikan dalam upaya melakukan penanaman modal, dikarenakan utang entitas begitu besar serta tidak diseimbangi kenaikan ekuitas. Instansi dengan kepemilikan rasio debt to equity tinggi memungkinkan dalam melakukan perataan laba agar keuntungan instansi meningkat. Menurut Wati & Amanah (2017) debt to equity ratio (DER) tidaklah memberikan pengaruh pada perataan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Damayanti (2015) debt to equity ratio memberikan pengaruh atas perataan laba.

Faktor yang ketiga adalah net profit margin (NPM). Rasio ini dipergunakan dalam melakukan pengukuran semua efisiensi oleh proses operasional instansi. Kegiatan operasional tersebut meliputi produksi, pemasaran, administrasi, pendanaan, penentuan harga produk dan manajemen pajak (Wati & Amanah, 2017). Instansi dengan kepemilikan rasio NPM tinggi memberikan tanda bahwasanya instansi disebutkan memiliki kinerja yang produktif, sehingga pemilik saham mempunyai keyakinan dalam meningkatkan jumlah sahamnya (Prastiwi & Prabowo, 2022). Apabila kian meningkat NPM kepemilikan perusahaan, maka

kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya entitas dengan kepemilikan NPM yang di bawah kemungkinan untuk melakukan perataan laba juga rendah. Hasil temuan dari Wati & Amanah (2017) menyatakan bahwa NPM memberikan pengaruh secara signifikan atas perataan laba.

Penyebab keempat yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga golongan yakni kecil, menengah dan besar. Semakin besar ukuran perusahaan, kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba pun besar, dikarenakan perusahaan yang besar melakukan tindakan untuk menghindari dari keuntungan yang berfluktuasi secara drastis dengan melakukan perataan laba. Perusahaan besar melakukan perataan laba supaya mengurangi resiko pembebanan pajak yang besar (Safitri et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Wati & Amanah (2017) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan menurut Riny (2018) ukuran tidak memiliki pengaruh atas pemerataan keuntungan.

Industri makanan ialah satu diantara sektor yang mata di Indonesia titik perihai disebutkan mengakibatkan adanya daya saing menjadi kian kompetitif diantara instansi sektor makanan, khususnya makanan olahan. Perihal disebutkan berdasarkan komponen data yang diperoleh daripada badan pusat statistik dengan pelaporan bahwa industri makanan meningkat berdasarkan periode 2020 sampai 2021 dengan jumlah 2,54% bertransifik Rp. 775,1 triliun (A. N. Sari, 2022). Menurut GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman) permintaan pasar domestik terhadap produk makanan dan minuman memiliki tingkat yang

tinggi, hal tersebut memicu satu diantara penyebab dalam potensi investor atas ketertarikan dalam menanamkan modalnya. Ketua GAPMMI menyatakan bahwa 50% pengeluaran per kapita masyarakat Indonesia digunakan untuk membeli keperluan makanan dan 30% dari pengeluaran tersebut disumbangkan oleh makanan olahan (Fauzan, 2022). Dengan adanya persaingan yang ketat ini, perusahaan akan berusaha untuk menampilkan kinerja yang positif. Terdapat persaingan dengan pengecatan tersebut. Perusahaan akan berusaha untuk menampilkan kinerja yang positif. Pekerjaan dari entitas dilakukan pengukuran daripada besaran keuntungan didapatkan dari instansi tersebut. Karena besarnya laba dapat menarik penanam saham dalam melakukan investasi pada entitas tersebut. Kasus dengan manipulasi pelaporan keuangan terjadi pada perusahaan makanan olahan yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada pelaporan keuangan periode catatan buku 2017. Mantan direksi AISA memanipulasi laporan keuangan untuk menaikkan harga saham perusahaan saat itu. Manipulasi dilakukan dengan menggelembungkan piutang yang nilai seharusnya Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun. Dengan kejadian ini AISA mengalami suspensi, dan baru dibuka pada Agustus 2020 (Tim Detikcom, 2021).

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan tersebut kemudian peneliti mempunyai ketertarikan dalam keberlanjutan penel lebih jauh dengan mengangkat judul Faktor-faktor yang Memengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Makanan Olahan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap perataan laba?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perataan laba?
3. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap perataan laba?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kepenulisan ini mempunyai tujuan diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap perataan laba
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perataan laba
3. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap perataan laba
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terkait, antara lain :

a) Manfaat Teoritis

1. Temuan dapat dipergunakan sebagai sumber ilmu dan Informasi bagi masyarakat tentang tindakan perataan laba dan bukti empiris mengenai hal yang memengaruhinya.
2. Temuan ini dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan bagi mahasiswa akuntansi sebagai bahan diskursus kontradiktif dalam penelitian

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Temuan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna saat akan menanamkan modal pada suatu instansi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu mendistribusikan manfaat kepada pemegang saham yang berkepentingan di perusahaan sebagai masukan pada saat akan mengambil keputusan atas kebijakan akuntansi yang dibutuhkan.